

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini ialah guru merupakan penggerak dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian besar kemungkinan motivasi dan aktivitas belajar siswa semakin meningkat.

Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, demikian pula siswa pembelajaran yang diterima dari guru dapat memperoleh materi pelajaran secara mendalam, dengan kata lain siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang dikuasai secara mendalam yang diharapkan dari siswa akan terwujud apabila dalam pembelajaran siswa aktif atas usaha sendiri dalam mencerna pembelajaran yang diterima dari guru. Mencermati Dasar Pemikiran di atas Maka Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi guru kurang member motivasi belajar dan selama proses pembelajaran siswa tidak terlibat aktif.

Dalam hal ini siswa dituntut melakukan kegiatan yang timbul atas kemauan sendiri. Kegiatan itu dapat terbentuk yakni kegiatan jasmani dan rohani dalam menerima, menyimpan, menguji sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar akan tercapai. Motivasi harus semaksimal mungkin dapat mendorong siswa agar membangkitkan aktifitas siswa secara optimal sesuai observasi awal di SDN NO.84 Kota tengah Kota Gorontalo adari 21 orang siswa kelas V hanya 48 % atau 10 orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sementara 52 % atau 11 orang siswa motivasi belajarnya kurang. Hal ini disebabkan kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi dari siswa dalam belajar serta bagaimana memotivasi belajar dengan baik dan benar masih rendah. Untuk itu sebagai seorang guru harus dapat melakukan berbagai cara, antara lain dengan memilih metode yang tepat, media yang menarik, serta pembelajaran yang membangkitkan aktivitas siswa.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa antara lain pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompoknya sikap ketergantungan positif, mendorong peningkatan Motivasi belajar siswa belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum. selain itu penggunaan model *Cooperative tipe STAD* mendorong

tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Sudirman (2004:25) motivasi merupakan suatu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Oleh karena itu pembelajaran IPS disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP). Saat ini mulai diajarkan dari kelas V yang menjadi dasar untuk kelas – kelas berikutnya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul “Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada materi persiapan kemerdekaan Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* Di Kelas V SDN No 84 kota tengah kota Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati Dasar Pemikiran Diatas, Maka Permasalahan Dalam Penelitian Ini Dapat Diidentifikasi Sebagai Berikut :

1. Motivasi belajar siswa kurang
2. Selama Proses Pembelajaran IPS Siswa tidak terlibat secara aktif.
3. Penggunaan Model Pembelajaran yang tidak bervariasi kurang diminati siswa, sehingga menimbulkan ketidak tertarikannya dan kebosanan kepada siswa selama proses pembelajaran.
4. Model STAD belum dilaksanakan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V pada pembelajaran IPS di sdn 84. Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang dirumuskan, maka dalam pemecahannya ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari, tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi agar siswa tertarik pada materi.
- b. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari
- c. Guru Membentuk siswa kedalam kelompok yang sudah di rencanakan
- d. Guru membagikan lembar kerja siswa {LKS} sebagai pokok bahasan diskusi kepada masing masing kelompok
- e. Siswa di berikan kesempatan untuk mendiskusikan LKS bersama kelompoknya
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal soal yang ada dalam LKS dengan waktu yang ditentukan.
- g. Setelah siswa selesai mengerjakan soal lembar jawaban, kemudian dikumpulkan untuk nilai

- h. Guru membagikan Kusioner kepada Siswa Untuk mengukur motivasi Siswa
Dalam belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penlitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN 84. Kota TENGAH Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Bagi siswa, dapat menggairahkan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi SDN No 84 kota tengah kota Gorontalo maupun untuk bagi sekolah-sekolah lainnya dalam rangka peningkatan kualitas peserta didik.
4. Bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan kelak dalam proses pembelajaran nanti menggunakan metode yang tepat.